BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gay hingga saat ini masih menjadi *issue* yang kontradiktif di masyarakat. Tetapi sampai pada perdebatan itu masih berlangsung, apakah kaum gaybisa di terima di masyarakat atau tidak.

Sebuah pemandangan yang sudah tidak asing lagi mewabah terutama di kota-kota besar, walaupun di masa sekarang bukan menjadi suatu hal yang tidak aneh lagi gay tetap menimbulkan pemikiran baru. Konsep bahwa seorang gay itu selalu tertutup dan main belakang dari pandangan publik, sekarang sudah lain. Bukan hal yang tabu lagi jika kita sekarang sering melihat para pria bermesraan dengan sesama jenisnya. Popoulasi pria sesuka jenis tidak hanya menjangkiti kota-kota besar, bahkan sekarang populasi ini mewabah ke pelosok kecil, walaupun jumlahnya tidak sebanyak kota-kota besar.

Sampai pada saat ini masyarakat masih saja mendefinisikan sesuatu yang belum pernah mereka ketahui latar belakangnya, pandangan buruk terhadap gay terkesan bahwa mereka adalah pria yang tidak normal dan melenceng dari aturan yang ada.Kaum gay tidak ingin di pandang sebelah mata oleh masyarakat.

Setiap orang berharap bahwa dirinya berhak dihormati orang lain, namun agaknya bagi seorang gay masih mendapat tanggapan yang kurang baik dari masyarakat. Tanggapan yang kurang baik ini mempengaruhi konsep diri dalam kehidupannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pudjijogyanto bahwa konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi ini, setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan tersebut akan jadi cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Cooley (Burns:1993) bahwa konsep diri seseorang seperti kaca cermin, dengan pemikiran bahwa konsep diri seseorang dipengaruhi oleh pandangan orang lain terhadap individu yang bersangkutan.[1]

Maka dari itu kaum gay melahirkan konsep-konsep dalam dirinya sendiri.Konsep diri *(self consept)*merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia.Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai makhluk yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan

1(sumber dalam skripsi Linda, *Konsep Diri Mahasiswi Perokok di Bandung*: 2007)

dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.Konsep diri juga didefinisikan secara umum sebagai kenyakinan, pandangan atau penilaian seseorang, perasaan dan pemikiran individu terhadap dirinya yang meliputi kemampuan, karakter, maupun sikap yang dimiliki individu. Dan konsep diri seorang gay, mereka sadar akan perbedaan kalangannya dengan kalangan normal, tetapi mereka selalu menekankan pada diri mereka sendiri kalau mereka berbeda karena faktor biologis dan mereka merasa mereka telah dipilih untuk ada di kalangan tersebut. Mereka menyebut ini dengan seleksi alam.

Setelah melakukan wawancara pra penelitian dengan kaum gay di Padasuka Bandung, bahwa zaman dahulu sulit sekali menemukan gay.Menurut mereka tidak semua gay secara terbuka berani menyatakan bahwa dirinya adalah *gay* ataupun *lesbi* terutama kaum gay yang hidup di tengah-tengah masyarakat.Para gay ini lebih memilih untuk menutupi identitas mereka sebagai seorang *gay* ataupun *lesbi*dengan tampil selayaknya kaum heteroseksual.Tetapi dengan seiring berjalannya waktu pada zaman modern sekarang, kaum gay dengan berani mereka sudah tidak malu lagi bermesraan dengan sesama jenisnya di muka umum.Dengan penuh percaya diri mereka mulai memperlihatkan identitas dirinya.Mereka tidak memperdulikan lagi tanggapan negatif masyarakat tentang dirinya.Mereka menganggap bahwa ini adalah zaman demokrasi, zaman dimana masyarakat bebas memilih yang menurutnya nyaman.

Rasa ketertarikan romantis atau perilaku antara individu berjenis kelamin yang sama disebut dengan homoseksual. Sebagai orientasi seksual, homoseksual mengacu pada pengalaman seksual, kasih sayang, atau ketertarikan romantis, terutama pada orang yang berjenis kelamin sama. Homoseksual juga mengacu pada pandangan individu tentang identitas pribadi dan sosial berdasarkan pada ketertarikan, perilaku dan ekspresi.

Homoseksual adalahsatu dari tiga kategori utama orientasi seksual, bersama dengan biseksualitas dan heteroseksualitas. Konsensus ilmu-ilmu perilaku dan sosial, profesi kesehatan dan kesehatan kejiwaan menyatakan bahwa homoseksual adalah aspek normal dalam orientasi seksual manusia. Meskipun begitu banyak sekte-sekte agama yang memandang bahwa kegiatan homoseksual adalah dosa atau kelainan, bertentangan dengan ajaran Tuhan.

Istilah umum dalam homoseksual yang sering digunakan adalah lesbian untuk perempuan pecinta sesama jenis dan gay untuk laki-laki pecinta sesama jenis, meskipun gay dapat merujuk pada laki-laki atau perempuan. Bagi para peneliti jumlah individu yangdiidentifikasikan sebagai gay atau lesbiandan perbandingan individu yang memiliki pengalaman seksual sesama jenissulit diperkirakan atas berbagai alasan. Banyak individu gay dan lesbian memiliki komitmen hubungan sesama jenis.

Homoseksual mengacu pada interaksi antara pribadi yang berjenis kelaminsama secara situasional dan berkelanjutan. Saat ini, kata sifat homoseks digunakan untuk hubungan intim atau hubungan seksual di antara orang-orang berjenis kelamin yang sama.Homoseksual dapat mengacu kepadaorientasi seksual yang ditandai dengan kesukaan seseorang dengan orang lain yang mempunyai kelamin sejenis secara biologis atau identitas gender yang sama. Perilaku seksual dengan seseorang atau gender yang sama tidak peduli orientasi seksual atau identitas gender. Homoseksual dilihat dari aspek ini mengandung pengertian perilaku seksual yang dilakukan antara dua orang yang berjenis kelamin sama.Identitas seksual atau identifikasi diri, yang mungkin dapat mengacu kepada perilaku homoseksual atau orientasi homoseksual.Tetapi tidak semua homoseksual secara terbuka berani menyatakan bahwa dirinya adalah *gay* ataupun *lesbian* terutama kaum homoseksual yang hidup di tengah-tengah masyarakat atau negara yang melarang keras, mengucilkan, dan menghukum para homoseksual.

Terdapat tiga garis besar kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya homoseksual yaitu faktor biologis, faktor lingkungan dan kombinasi faktor biologis dan lingkungan.

Seorang pria menjadi gay atau wanita menjadi lesbian karena ada gen tertentu dalam tubuhnya yang menentukan orientasi seksual orang tersebut.

Seseorang yang menjadi homoseksual karena faktor ini biasanya sulit disembuhkan karena gen tersebut sudah melekat dalam tubuhnya.

Kaum homoseksual pada umumnya merasa lebih nyaman menerima penjelasan bahwa faktor biologis yang mempengaruhi mereka dibandingkan menerima bahwa faktor lingkungan yang mempengaruhi. Dengan menerima bahwa faktor biologis yang berperan dalam membentuk homoseksual maka dapat dinyatakan bahwa kaum homoseksual memang terlahir sebagai homoseksual, mereka dipilih sebagai homoseksual dan bukannya memilih menjadi homoseksual.

Selain faktor biologis, faktor lingkungan juga sangat berperan dalam terbentuknya homoseksual.Lingkungan turut mempengaruhi terbentuknya homoseksual.Dalam budaya dan adat istiadat masyarakat tertentu terdapat ritual-ritual yang mengandung unsur homoseksualitas, seperti dalam budaya suku Etoro yaitu suku pedalaman Papua New Guinea, terdapat ritual keyakinan dimana laki-laki muda harus memakan sperma dari pria yang lebih tua (dewasa) untuk memperoleh status sebagai pria dewasa dan menjadi dewasa secara benar serta bertumbuh menjadi pria kuat.

Karena pada dasarnya budaya dan adat istiadat yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu sedikit banyak mempengaruhi pribadi masing-masing orang dalam kelompok masyarakat tersebut, maka demikian pula budaya

dan adat istiadat yang mengandung unsur homoseksualitas dapat mempengaruhi seseorang. Mulai dari cara berinteraksi dengan lingkungan, nilai-nilai yang dianut, sikap, pandangan, maupun pola pemikiran tertentu terutama sekaitan dengan orientasi, tindakan, dan identitas seksual seseorang.

Dan yang terakhir adalah faktor kombinasi dari faktor biologis dan faktor lingkungan.Selain karena sudah ada gen tertentu dalam tubuh yang menentukan orientasi seksual, orang tersebut juga punya pengalaman dan lingkungan yang semakin mendorongnya menjadi gay.

2 Menurut Deborah Zera, ada 6 tahapan yang di lalui oleh seorang Homoseksual sebelum dirinya sadar akan orientasi seksualnya itu.Tahapan pertama dimulai dengan *Identity Awareness*. Dimana dalam tahap ini orang mulai sadar akan orientasi seksual dirinya. Selain sadar, di satu sisi orang tersebut juga mengalami kebingungan soal kelainannya itu.Tahapan selanjutnya adalah *Identity Comparison*, yang berarti orang yang berada dalam tahapan kedua ini masih menyangkal ke-homoseksualannya.Ia berpura-pura sebagai seorang heteroseksual.Tahap yang ketiga adalah tahap *Identity Tolerance*, pada tahap ini orang mulai sadar dan menerima dirinya sebagai gay atau lesbian.Ia sudah menyadari kalau dirinya memang homoseksual dan tidak menyukai perempuan.Tahapan ke empat adalah tahapan *Identity Acceptance*, dimana

2http://massofa.wordpress.com/2008/03/28/teori-teori-umum-tentang-perilaku-menyimpang/

setelah menerima, di tahapan ini orang mulai mengenal lebih dalam soal orientasi seksualnya itu.Ia mulai masuk ke dalam komunitas gay atau lesbian. Tahapan kelima adalah *Identity Pride*, pada tahap ini rasa percaya diri sebagai seorang homoseksual mulai muncul di tahap kelima.Orang tersebut juga lebih aktif di komunitas homoseksual. Dan tahapan terakhir adalah tahapan *Synthesis*, dimana selain menerima dirinya secara utuh sebagai seorang gay atau lesbian, orang yang berada dalam tahap terakhir ini juga sudah menerima sepenuhnya orang-orang lain yang juga berorientasi seksual sama. Ia juga sudah tidak lagi peduli apakah masyarakat menerima atau tidak.

Kaum homoseksual, terutama kaum gay memiliki ciri-ciri yang membantu mereka untuk mengenali dan dikenali dengan sesama gay dan di dalam masyarakat.Ciri-ciri tersebut terkadang sengaja dibentuk oleh mereka, tapi ada juga yang dilakukan secara tidak sengaja atau pembawaan secara naluri.Gay lebih menyukai mengenakan pakaian ketat, karena dapat memperlihatkan lekuk tubuh si pemakai.Bagi gay, lekukan tubuh merupakan daya jual tersendiri.Gay lebih senang memakai warna mencolok. Dalam berkomunikasi gayabicaranya pun lebih feminim dan perhiasan yang dikenakannya pun cenderung ramai.

Bila diperhatikan kaum gay dikota Bandung cukup banyak. Tetapi kebanyakan dari mereka berasal dari luar kota Bandung. Pria gay di daerah ini

cukup banyak, ada yang terang-terangan mengakui dan tak sedikit juga dari mereka yang menutupinya.

Mengenai kehidupan gay semua orang sudah pasti tahu ada yang memang feminim dan tak sedikit juga yang tampil layaknya lelaki normal.Kebanyakan dari mereka sangat peduli terhadap penampilan sehingga mereka terkesan lebih keren daripada cowok-cowok normal.

Dengan adanya situs jejaring sosial *facebook* mereka dengan mudah mendapatkan kenalan baru,mencari pacar,atau sekedar bersenang-senang.Padahal semua itu beresiko tinggi terhadap perkembangan penyakit kelamin.Dari wawancara pra penelitian, bahwa 90% dari mereka pernah mengalami yang namanya penyakit *gonorhoe* alias kencing nanah alias rajasinga.Dan penyakit rajasinga biasanya menyerang gay atau kebanyakan dari mereka terkena kutu kelamin.

Banyak juga terjadi sebuah kejahatan di dunia gay. Misalkan diiming-imingi akan di bayar mahal bila mau berhubungan badan dengannya,akan diberi sebuah pekerjaan,tapi yang ada setelah bertemu kebanyakan dari mereka tertipu dan kehilang uang serta barang-barang berharga mereka.

Berbeda dengan kaum waria yang merasa sangat didiskriminasikan oleh pemerintah, pada umumnya pemerintah jarang sekali membuat pernyataan melecehkan atau mendiskriminasi kaum gay, walau tetap ada beberapa pengecualian, salah satunya adalah perkawinan sejenis.Namun, untuk masalah yang satu ini, kaum gay terus melobi pemerintah supaya pemerintah mau melegalkan perkawinan sesama jenis.Seperti diketahui, Indonesia hanya memperbolehkan perkawinan antar lawan jenis.Demi terwujudnya tujuan itu, banyak hal yang mereka lakukan, seperti menggelar seminar sampai menerbitkan buku yang berjudul "Indahnya kawin sejenis".

Bertolak dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu **"Bagaimana Konsep Diri Gaydi Padasuka Bandung."**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana *significant other* mendorong terbentuknya gay di Padasuka Bandung?
2. Bagaimana *reference group* memaknai gay di Padasuka Bandung?
3. Bagaimana kaum gay di Padasuka Bandung memaknai dirinya sendiri?
4. Bagaimana konsep diri gay di Padasuka Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mengetahui dan menggambarkan "Bagaimana Konsep Diri Gay Padasuka Bandung (studi fenomenologi tentang konsep diri homoseksual Padasuka Bandung)"

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *significant other* mendorong terbentuknya gay di Padasuka Bandung
2. Untuk mengetahui *reference group* memaknai gay di Padasuka Bandung
3. Untuk mengetahui kaum gay di Padasuka Bandung memaknai dirinya sendiri
4. Untuk mengetahui konsep diri gay di Padasuka Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menunjang perkembangan dibidang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam perkembangan kehidupan sosial yang sama pada masa kini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Kegunaan bagi peneliti**

Penelitian yang dilakukan berguna bagi peneliti yaitu sebagai aplikasi dari keilmuan yang selama perkuliahan hanya diterima secara teori.Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam memahamikehidupan yang sama.

2. **Kegunaan Bagi Universitas**

Bagi universitas, khususnya Program Studi IlmuKomunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu yang bersangkutan.

3. **Kegunaan Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat luas berkenaan dengan perbedaan dan keebebasan memilih, termasuk pilihan menjadi seorang gay yang sekarang menjangkit kota Bandung.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Definisi mengenai konsep diri cukup beragam dan bervariasi dari beberapa ahli dan pengarangnya.Para ahli merumuskan definisi konsep diriseperti menurut Burns (1993:8) konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan dan orang-orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan.

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian atau evaluasi dari orang lain mengenai dirinya. Individu akan mengetahui dirinya cantik, pandai, atau ramah jika ada informasi dari orang lain mengenai dirinya.

Sebaliknya individu tidak tahu bagaimana ia tanpa ada informasi atau masukan dari lingkungan maupun orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung individu telah menilai dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri itu meliputi watak dirinya, orang lain dapat menghargai dirinya atau tidak, dirinya termasuk orang yang berpenampilan menarik, cantik atau tidak.

Lalu seperti yang dikemukakan Hurlock (1990:58.) memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki

individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.[3]

Sedangkan menurut William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai "*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with other*" (1999:40).Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita terhadap diri kita.Persepsi tentang diri kita ini boleh bersifat psikologi, sosial dan. (Rahmat : 1999)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian konsep diri adalahcara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya dan pandangan orang lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri seseorang yaitu:

1. Orang lain

Harry Stack Sullivan (1953) menjelaskan bahwa jika kita di terima orang lain, dihormati dan disenangi karena keberadaan kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita,

sebaliknya bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan kita dan menolak kita, kita cenderung tidak akan menyenangi diri kita.

S. Frank Miyamoto dan Sanford M. Dornbusch (1956) mencoba mengkorelasikan penilaian orang lain terhadap dirinya sendiri dengan skala lima angka dari yang paling jelek sampai yang paling baik. Tidak semua orang mempunyai pangaruh yang sama terhadap diri kita. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang dekat dengan diri kita. George Herbert Mead (1934) menyebutkaan mereka *sigifikan other*- orang lain yang sangat penting. Ketika masih kecil, mereka adalah orang tua kita, saudara-saudara kita, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita.

2. Kelompok Rujukan *(reference group)*

Dalam perkembangan, *reference group* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan kita.Mereka mengarahkan tindakan kita, membentuk pikiran kita dan menyentuh kita secara emosional.Kita menghimpun penilaian dari semua orang yang pernah berhubungan dengan kita. (Rahmat, 1999)

Fokus penelitian ini mengambil tema Konsep Diri Komunitas Gay. Penelitian ini untuk mencari alasan seseorang menjadi gay, mencari latar belakang seseorang menjadi gay, serta mengetahui aktivitas dan peranan yang dimainkan seorang gay di luar dan di dalam komunitasnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yakni sebuah pendekatan bagaimana dunia di dalam pengalaman pelaku.Fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan.

"Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan asal suku kata *phainomenon* yang berarti menampak. Menurut Husserl, dengan fenomenologi, kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang lain yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri." (Kusworo, 2009:10)

Adapun studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamn beserta maknanya.Sedangkan pengertian fenomena dalam studi fenomenologi adalah pengalaman atau peristiwa yang masuk ke dalam kesadaran subjek. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang di

kembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dan kehidupannya sehari-hari.(Meleong, 2006)

Seperti yang disebutkan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif yang ditekankan oleh kaum fenomenologi adalah aspek subjektif dari perilaku orang.

Suatu tesis yang fundamental tentang pendekatan fenomenologi adalah bahwa tingkah laku tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lalu dan saat ini tetapi oleh makna-makna pribadi yang masing-masing individu melekatkannya pada persepsinya mengenai pengalaman tersebut.

Tak seorang pun pernah dapat mengamati dirinya sendiri secara langsung.Hal ini dapat didekati oleh persepsi seseorang, persepsi-persepsi yang didasarkan pada interpretasi-interpretasi dari tingkah laku yang diamati.Sudah memadai bahwa cara-cara di mana individu yang diamati itu bisa dipelajari, karena persepsi-persepsi ini yang merupakan salah satu dari penentu-penentu (*determinants*) yang paling penting dari tingkah laku adalah konsep diri dan studinya didalam fenomenologi. (Burns : 1993)

Objek penelitian adalah kaum gay yang berada di daerah Padasuka Bandung.Para informan yang diteliti berasal dari latar belakang, pekerjaan, suku dan agama yang berbeda sehingga penelitian ini cukup menarik dan

menantang untuk dilakukan.Setelah melakukan observasi yang cukup, maka data serta analisis yang disajikan adalah berupa pengalaman dari para informan. Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia informan dan memandang persoalan yang mereka hadapi seperti merasakannya terhadap diri sendiri, lalu peneliti keluar kembali dan melihat melalui *bird angle* yakni suatu sudut pandang dimana realita yang sesungguhnya terjadi adalah hasil dari konstruksi pengalaman dan intrepretasi sang peneliti.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini.

Seperti yang dikatakan Stephen W. Little John, bahwa : - *fenomenology makes actual lived experience the basic data of reality* (1996 : 24). Jadi fenomenologi menjadikan pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari relaita.Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti mengangkat konsep diri gay adalah sebuah fakta dari pengalamn hidup yang sangat memungkinkan dialami oleh segelintir pria di Indonesia.

Fenomenologi tidak pernah berusaha mencari pendapat dari informan apakah hal ini benar atau salah, akan tetapi fenomenologi akan berusaha “mereduksi” kesadaran informan dalam memahami fenomena itu. Studi fenomenologi ini di gunakan peneliti untuk menjelaskan konsep diri kaum

gay di Padasuka Bandung berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan hal ini menjadi data penting dalam penelitian.

Significant other yaitu orang lain yang di wakilkan oleh orang tua dan kaka kandung dalam penelitian ini, bagaimana penerimaan dari keluarga pada perilaku gay dan bagaimana *significant other* memandang kaum gay, sehinggaanak laki-laki nya menjadi seorang gay. Apakah akibat dari lingkungan, atau sikap orang tua yang tidak acuh kepada anaknya sehingga dia merasa ingin di akui keberadaannya didalam keluarga tersebut, itu semua kembali kepada individu masing-masing.

Kelompok rujukan *(reference group)* juga salah satu faktor yang mempengruhi konsep dikelompok rujukan disini adalah teman sebaya.Teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti, karena pada masa tersebut mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai bergabung pada kelompok sebaya atau teman sebaya. Pengaruh kuat teman sebaya yang ada di sekitar memungkinkan juga seorang laki-laki menjadi seorang gay dan memiliki pandangan baru bahwa menjadi seorang gay itu wajar dan tidak merugikan orang lain, apalagi di zaman modern ini dimana gay di pengaruhi oleh perkembangan zaman yang menuntut hak yang sama bagi wanita ataupun pria.

Dan pada kenyataannya kaum gay saat ini sudah mulai terbuka, tapi mereka tetap merupakan kelompok yang eksklusif jika berada dalam masyarakat luas, karena itulah mereka mengidentifikasikan dirinya melalui

sinyal-sinyal, simbol-simbol, serta bahasa tersendiri ketika mereka berinteraksi dengan kalangannya sendiri.

Konsep diri seorang gay muncul sejak mereka merasa berbeda dari kaum normal. Ada berbagai cabang penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, namun semua berpendapat samatentang tujuan pengertian subyek penelitian, yaitu melihatnya dari sudut pandang mereka. Jika ditelaah secara teliti, frase dari segi pandang mereka menjadi persoalan. Persoalannya adalah dari segi pandang mereka bukanlah merupakan ekspresi yang digunakan oleh subyek itu sendiri dan belum tentu mewakili cara mereka berpikir. Dari segi pandangan mereka adalah cara peneliti menggunakannya sebagai pendekatan dalam pekerjaannya. Jadi, dari segi pandangan mereka merupakan penelitian. Melihat subyek dari segi ini hasilnya barangkali akan memaksa subyek tersebut mengalami dunia yang asing baginya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui fenomena gay di Padasuka Bandung serta konsep diri yang terbentuk dari kalangan tersebut. Bagaimana juga masyarakat turut menilai kalangan gay yang berada di sekitar mereka. Studi fenomena itu sendiri bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para gay mengenai pengalaman beserta maknanya.

1.6 Pertanyaan Penelitian

1. **Bagaimana *significant other* mendorong di Padasuka Bandung?**

    1) Bagaimana pendapat anda ketika mengetahui bahwa anak anda atau adik anda adalah seorang gay?
    2) Bagaimana anda sebagai orang tua atau kakak menyikapi pandangan negatif pada gay?
    3) Seberapa dekatkah anda dengan anak atau adik anda?

2. **Bagaimana *reference group* memaknai gay di Padasuka Bandung?**

    1) Bagaimana sikap anda sebagai sahabat menyikapi pandangan negatif pada gay?
    2) Bagaimana sikap anda sebagai sahabat menyikapi pandangan negatif pada gay khususnya teman anda sendiri?
    3) Bagaimana pandangan anda ketika mengetahui bahwa teman anda seorang gay?
    4) Jika sedang berkumpul, apakah anda sering menasehati teman anda supaya berhenti menjadi gay?
    5) Seberapa besarkah pengaruh anda sehingga teman anda memutuskan untuk berhenti menjadi seorang gay?

3. Bagaimana gay di Padasuka Bandung memaknai dirinya sendiri?

1) Bagaimana proses yang melatarbelakangi anda sehingga menjadi seorang gay?
2) Apakah alasan utama anda menjadi seorang gay?
3) Apakah orangtua anda tahu anda seorang gay, dan bagaimana tanggapannya?
4) Bagaimana anda menanggapi pandangan negative pada kalangan gay?
5) Bagaimana sikap dan kebiasaan anda, sebelum dan sesudah menjadi seorang gay, apakah ada perubahanya?
6) Apakah anda berminat berhenti menjadi seorang gay?

4. Bagaimana konsep diri pria kaum gay di Padasuka Bandung?

1) Bagaimana anda memandang diri anda sebagai seorang gay?
2) Apakah kepuasan anda sebagai seorang gay?
3) Seberapa dekat hubungan anda *dengan significant other* dan *reference groups*?

1.7 Subjek dan Informan Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitiannya untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan begitu peneliti mencari subjek penelitian dan informan yang akurat yang dapat memberikan informasi dan melengkapi penelitian.

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda atau lembaga (organisasi), yang keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penellitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terdapat objek untuk di teliti..

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitiannya adalah **kaum gay yang berada di daerah Padasuka Bandung.**

1.7.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah *kaum gay yang berada di daerah Padasuka Bandung, orang tua/kakak dari seorang dari seorang gay dan teman-teman yang berada di lingkungan gay.*

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono teknik *purposive sampling* adalah "Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2009 : 300).

Tabel 1.1
Informan Penelitian

Key informan

No	**Nama**	**Keterangan**
1.	Rio	Mahasiswa/Pegawai Restoran

Informan Tambahan

No	**Nama**	**Keterangan**
1	Nina	*Significant other*
2	Putra	Bekerja di salah satu restoran di Bandung.*(reference group)*

1.8 Metode Penelitian

Dalam satu penelitian, agar masalah dapat berjalan sesuai dengan yang digunakan, maka perlu didukung oleh suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini menggunakan motode kualitatif, penelitian kualitatif sendiri berarti penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran).Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> “Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif”.(Mulyana, 2007:150)

Kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi dilapangan dan datanya dianalisa dengan cara nonstatistik. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya.Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi.Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Bogdan dan Taylor (1975:5) sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Wawancara**

  Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atau masalah yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual.Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada.Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

  Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai orang-orang/informan yang terlibat langsung dan masih menjadi seorang gay.

- **Observasi**

  Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.Observasi menjadi

bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksak maupun ilmu-ilmu social.Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematik.Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.Pengamatan tidak langsung misalnya melalui *questionnaire* dan tes.

- **Dokumentasi**

  Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.Dokumentasi digunakan untuk memperkuat pada saat waktu wawancara.

- **Studi Pustaka**

  Peneliti juga melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder.

  Yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.Baik dari buku ataupun dari catatan lainnya.

- ***Internet Searching***

  Proses pencarian data yang dilakukan dengan menggunakan Internet sebagai media.

1.10 Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah aktivitas intensif yang memerlukan pengertian yang mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, dan pekerjaan berat.Analisa kualitatif tidak berproses dalam suatu pertunjukan linier dan lebih sulit dan kompleks dibanding analisis kuantitatif sebab tidak diformulasi dan distandardisasi.Walaupun tujuan utama dari kedua data kualitatif dan kuantitatif adalah untuk mengorganisir, menyediakan struktur, dan memperoleh arti dari data riset.Satu perbedaan penting adalah, didalam studi-studi kualitatif, pengumpulan data dan analisis data pada umumnya terjadi secara serempak, pencarian konsep-konsep dan tema-tema penting dari pengumpulan data dimulai.

Menurut Bogdan & Biklen bahwa :

> "Analisis data kalitatif adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain" *(Bodgan dan Biklen dalam Meleong, 2006:248)*

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain*" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)*

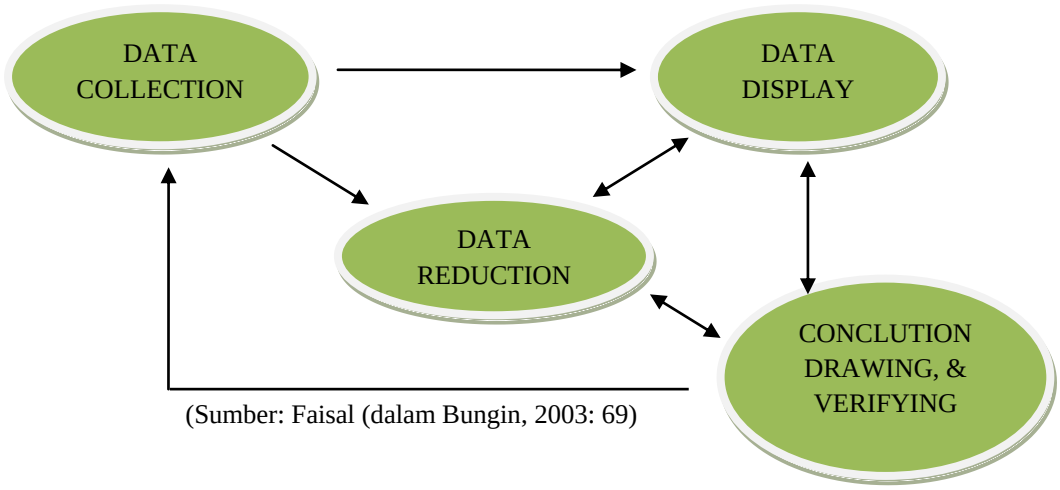
Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

> Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.3

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



(Sumber: Faisal (dalam Bungin, 2003: 69)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

1.11 Uji Keabsahan Data

Logika yang dilakuakan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum).

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (2005:270)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman kunci untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.
4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki

pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

5. **Analisis kasus negatif**, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
6. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2005:275-276).

1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini dilakukan yaitu di daerah Padasuka Bandung.

1.12.2 Waktu Penelitian

Waktu yang di lakukan untuk penelitian ini adalah selama 4 bulan.Terhitung dari bulan November 2011 sampai dengan bulan Februari 2012.

Tabel 1.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	September 2011				Oktober 2011				Novembe r2011				Desembe r 2011				Januari 2011				Februari 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3	Seminar UP																								
4	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
5	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Pengumpulan Data																								
	Wawancara																								
	Bimbingan																								
7	Pengolahan Data																								
	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9	Penyusunan Bab I-IV																								
10	Sidang kelulusan																								

Sumber :*Peneliti, November 2011-Februari 2012*

1.13 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penulisan dari skripsi ini, maka ringkasan secara sistematis dijelaskan pada beberapa bab yang akan dibuat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian (kegunaan teoritis dan kegunaan praktis), kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, subjek dan informan, teknik analisis data, sistematika penulisan, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini peneliti mencoba meninjau permasalahan dari aspek teoritis dalam mengkaji tinjauan komunikasi meliputi: Definisi komunikasi, unsur-unsur komunikasi, fungsi dan tujuan komunikasi, tinjauan tentang komunikasi antar pribadi, tinjauan tentang perilaku, tinjauan tentang dramaturgi.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memberikan gambaran secara singkat tentang jumlah penyanyi wanita club malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung, tinjauan tentang perilaku penyanyi wanita *club* malam dalam proses kehidupannya dan juga sebagainya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang uraian dari hasil penelitian berdasarkan wawancara data yang terkumpul, yang meliputi analisis deskriptif, identitas respon dan analisis deskriptif hasil penelitian dan rangkuman.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, Peneliti menguraikan mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.